

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau pendidikan tentang aktivitas jasmani. Manusia dalam menjalankan fungsi-fungsi kehidupan tidak terlepas dari pendidikan salah satunya pendidikan jasmani, karena pendidikan merupakan hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok baik itu secara aspek jasmani, sosial, budaya, rohani, ekonomi, maupun kematangan berpikir. Pengertian pendidikan jasmani akan sangat beragam tergantung dari sudut pandang dan siapa yang mengartikannya, seperti yang diungkapkan oleh Menurut Rahayu (dalam Junaedi 2015, hlm.835) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap memiliki kelebihan dalam mengembangkan tiga aspek penting dalam proses pendidikan yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Seperti yang dijelaskan oleh Abduljabar (2011, hlm. 83) bahwa dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif. Oleh karena itu pendidikan jasmani di sekolah memiliki kelebihan khusus daripada mata pelajaran lain dan sudah seharusnya pendidikan jasmani dapat lebih diutamakan dari mata pelajaran lainnya. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani menurut Mahendra (2015, hlm. 13) secara sederhana, memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.

Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.

Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.

Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan /olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur kerja sama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Adanya ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA sebenarnya sangat membantu pengajar pendidikan jasmani dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan siswa. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran diantaranya adalah permainan bulutangkis.

Dalam silabus pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP / MTs dan SMA/MA kurikulum 2013, permainan bulutangkis adalah salah satu materi pokok yang harus di pelajari oleh siswa. Dalam materi pembelajaran bola kecil, salah satunya adalah permainan bulutangkis.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan, perlu adanya partisipasi dari siswa, Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Satria, 2016, hlm. 296) menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, bentuk partisipasi aktif siswa adalah bisa dengan bentuk perbuatan fisik dan keaktifan siswa yang dilakukan saat pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik siswa SMA kelas X, usia 15-16 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Menurut Parten (dalam Fathurohman, 2017) menyatakan bahwa bermain adalah sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan dan menggembirakan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan siswa yang termotivasi secara *intrinsic* bisa dilihat dari perilaku yang siswa tunjukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kegembiraan. Kegembiraan yang ditunjukan siswa selama proses pembelajaran merupakan ciri siswa memiliki motivasi yang kuat, seperti pernyataan Deci & Ryan (dalam Auweele, dkk. 1999, hlm. 15) "*Intrinsically motivated behavior is associated with psychological well-being, interest, enjoyment, fun, and persistence*". Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran efektif, di samping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis khususnya dikelas X IPA di SMA Sumatra 40 Bandung adalah masih bervariasinya motivasi olahraga siswa. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, sesuai dengan yang dinyatakan Djamarah (dalam Hasgimianti dkk., 2018, hlm. 5) dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas

belajar. Tidak hanya itu, Hidayat (2017, hlm. 3) juga menyatakan Motivasi adalah elemen kunci dalam proses belajar, sebab motivasi dapat menentukan arah perilaku belajar siswa, meningkatkan intensitas usaha belajar, menjamin keberlangsungan aktivitas, dan mendorong munculnya strategi-strategi baru yang relevan dengan tujuan.

Hasil pengamatan penulis sementara, secara keseluruhan motivasi olahraga siswa kelas X IPA ini untuk aktif belajar aktivitas permainan bulutangkis itu masih dianggap rendah, karena dari 36 siswa kelas X IPA tersebut yang aktif dalam pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis secara terus menerus dari awal sampai akhir pembelajaran hanya sekitar 60% dan yang lainnya diam tidak melakukan aktivitas apa-apa.

Gambaran variasi motivasi ini mencerminkan pula variasi sikap siswa terhadap pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis, ada siswa yang bersikap positif dan ada yang bersifat negatif.

Sikap siswa kelas X IPA yang positif cenderung memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan sikap siswa yang negatif cenderung memiliki motivasi yang rendah dan kurang aktif dalam pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis.

Oleh karena itu, penulis menganggap isu di atas merupakan hal yang mendesak untuk dipecahkan dan sumbangan yang paling mungkin atau nyata diberikan oleh guru ialah memperbaiki dan mengembangkan cara-cara mengajar dan pendekatan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan keterampilan gerak siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA Sumatra 40 Bandung yang kemudian disusun dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Perspektif Motivasional Guru Pjok Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Peer teaching* dalam Hubungannya dengan Peningkatan Motivasi Olahraga dalam Pembelajaran Permainan Bulutangkis”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang terkait dengan motivasi olahraga siswa kelas X IPA SMA Sumatra 40 Bandung dalam pembelajaran permainan bulutangkis yaitu “Bagaimana perspektif

guru PJOK tentang penerapan model pembelajaran *peer teaching* dalam hubungannya dengan peningkatan motivasi olahraga dalam pembelajaran permainan bulutangkis?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru PJOK se Kota Bandung tentang penerapan model pembelajaran *peer teaching* dalam hubungannya dengan peningkatan motivasi olahraga dalam pembelajaran permainan bulutangkis.

1.4 Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian tersebut, temuan-temuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan mata pelajaran PJOK di SMA dan dalam pengembangan PJOK pada umumnya. Secara rinci, manfaat penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Memberikan informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat tentang bagaimana perspektif guru PJOK terhadap penerapan model pembelajaran *peer teaching* kaitannya dengan peningkatan motivasi olahraga siswa dalam pembelajaran permainan bulutangkis . Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan terhadap pendidikan dan pengajaran mata pelajaran PJOK.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi *feedback* (informasi balikan) mengenai praktek pembelajaran yang dilaksanakan, dalam kaitannya untuk usaha mewujudkan tujuan PJOK di tingkat sekolah menengah atas.

b) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan motivasi olahraga pribadi, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemahaman materi belajar peserta didik pada pembelajaran Penjas dan mengoptimalkan kemampuan pribadi sebagai bekal untuk diterapkan dimasyarakat.

c) Bagi peneliti

Sebagai pengalaman berharga dan pengetahuan dalam membuat penelitian bagaimana perspektif guru PJOK terhadap penerapan model pembelajaran *peer teaching* dalam hubungannya terhadap peningkatan motivasi olahraga dalam pembelajaran permainan bulutangkis.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, perlu ada pembatasan masalah, maka dari observasi yang peneliti lakukan penelitian ini dibatasi hanya pada “*Perspektif Motivasional Guru PJOK Terhadap Tentang Penerapan Model Pembelajaran Peer teaching dalam Hubungannya dengan Peningkatan Motivasi Olahraga dalam Pembelajaran Permainan Bulutangkis*”

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya berisikan permasalahan akibat kurangnya motivasi olahraga siswa. Dalam latar belakang masalah berisikan pokok permasalahan yang diteliti secara umum kemudian dikerucutkan secara khusus menjadi pemaparan sebuah harapan yang ingin dicapai. Selain itu menjelaskan pula tentang identifikasi masalah yang menjelaskan secara

garis besar dan menggagaskan pokok pembahasan permasalahan yang dijumpai dilapangan. Selanjutnya latar belakang dan identifikasi masalah dikembangkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan, manfaat penelitian dan batasan masalah.

BAB II: Kajian Pustaka

menjelaskan tentang model pembelajaran *peer teaching*, konsep pembelajaran bulutangkis, serta mempertegas pembahasan dengan menguraikan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian dan menghubungkan antara satu dengan yang lainnya.

BAB III: Metode Penelitian

menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

menjelaskan tentang hasil pengolahan data, analisis data dan pembahasan mengenai perspektif guru PJOK tentang penerapan model pembelajaran *peer teaching* dalam hubungannya dengan peningkatan motivasi olahraga dalam pembelajaran permainan bulutangkis

BAB V: Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

atas penafsiran peneliti terhadap hasil temuan, bab ini memuat jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab 1, serta implikasi dari penelitian, dan yang terakhir menjelaskan rekomendasi.